



PRESS RELEASE KAJIAN BARENG HIMPUNAN  
MENILIK KEBIJAKAN KAMPUS DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Semarang, 22 April 2020

*Assalamu'allaikum Warohmatullahiwabarokatuh,*

Akhir tahun 2019 tepatnya dibulan Desember virus corona jenis baru muncul dari kota Wuhan dinegara China, virus ini menyerang paru-paru seperti penyakit pneumonia, Akhirnya WHO memberi nama virus tersebut dengan nama Covid-19. Beberapa bulan setelahnya virus ini sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia. Di Indonesia virus ini masuk pada tanggal 2 Mei 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko widodo dan pada tanggal 11 Maret WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global. Menteri Pendidikan telah memerintahkan semua perguruan tinggi melakukan kuliah berbasis online. Merespon arahan dari Mendikbud, melalui **Surat Edaran Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang No. 1253/UNIMUS/EDR/2020** yang berisi mengenai penundaan kegiatan kuliah serta penggantian sistem kuliah menjadi berbasis online. Kuliah online pun mulai dilaksanakan akan tetapi dari pandangan mahasiswa unimus sistem perkuliahan online masih banyak yang kekurangan dan terkesan tidak siap, seperti sistem e-learning unimus yang masih banyak bug, kuota gratis 30GB untuk mengakses e-learning unimus dinilai tidak tepat sasaran karena dosen lebih memilih menggunakan aplikasi wa dan zoom akhirnya kuota ini menjadi sia-sia, lalu yang lebih disayangkan lagi adalah penyampaian surat penundaan dan penggantian kuliah online ke mahasiswa sangat mendadak yaitu tanggal 15 Maret 2020 atau H-1 Penundaan yang membuat mahasiswa rantau *kecelik* karena sudah tiba di Semarang padahal di surat itu tertulis tertanggal 14 Maret, akhirnya mereka mempunyai dua pilihan yaitu kembali lagi ke kampung halaman atau tetap stay di Semarang jika pulang kampung tentu ongkos jadi pertimbangan apalagi mahasiswa rantau luar pulau akan tetapi jika stay di Semarang kota ini lumayan tinggi kasus covid-19 saat itu, lalu kemudian munculah **Surat Edaran Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang No. 1341/UNIMUS/EDR/2020** yang menyatakan perpanjangan perkuliahan online semula tanggal 23 Maret 2020 diperpanjang sampai 18 April 2020, tidak ada yang salah dalam surat ini namun membuat mahasiswa



rantau yang masih berada di Semarang dengan niat menunggu sampai 23 Maret 2020 menjadi *kecelik* lagi sehingga munculah pertanyaan kenapa surat pertama tidak dikatakan perkuliahan online selama satu semester? Seperti kampus-kampus lain. Makin banyaknya hal yang mengganjal selama perkuliahan online, membuat BEM FE melakukan kajian online melalui aplikasi Zoom. Kegiatan ini diikuti BEM FE, HMJM, HIMA AKSI. yang menghasilkan beberapa point yaitu :

1. Biaya kuota Rp. 150.000/2 bulan dirasa kurang menunjang kegiatan perkuliahan terutama bagi prodi dengan matkul praktikum.
2. Pengembalian uang kuliah yang telah dibayarkan mahasiswa kepada pihak kampus. Di karenakan mahasiswa tidak mendapatkan fasilitas yang semestinya didapatkan. Dengan cara menyisir anggaran beban biaya listrik, air, dan/atau internet yang tidak dikeluarkan oleh pihak kampus selama kuliah online berlangsung. Maka dari itu, perlu adanya pengembalian uang kuliah. Besarnya nominal pengembalian kami serahkan kepada pihak kampus dengan mempertimbangkan perhitungan yang matang.
3. Kuota gratis untuk mengakses E-LEARNING yang tidak tepat sasaran serta terlihat tergesa-gesa membuat semua itu menjadi sia-sia. Perlu adanya kajian ulang mengenai hal tersebut agar dapat dirasakan manfaatnya.
4. Perbaikan serta peningkatan fasilitas E-LEARNING perlu dilakukan karena di lapangan masih ditemui *bug* atau sering terjadi *error*. Penambahan fasilitas video conference pada E-LEARNING agar mahasiswa dan dosen tidak perlu menggunakan media yang lain. Diharapkan pengembangan E-LEARNING dilakukan pada saat ini bukan masa mendatang. Adanya pelengkapan fasilitas pada E-LEARNING dapat memaksimalkan pemanfaatan kuota gratis yang digunakan untuk mengakses E-LEARNING
5. Dana asuransi mahasiswa yang diperuntukkan ketika terjadi kecelakaan pada saat perkuliahan agar dialihkan ke pemberian jaminan kesehatan dan perlindungan seluruh mahasiswa, dosen, maupun karyawan Unimus. Terutama bagi mahasiswa rantau yang



---

masih menetap di Semarang. Dimanfaatkan untuk pemberian biaya test covid-19 bagi yang mengalami sakit (gejala covid-19).

6. Perlunya pengadaan dispensasi nilai kuliah online karena banyak faktor yang membuat mahasiswa *miss* dengan kuliah online seperti tidak adanya kuota, sinyal buruk, atau hp dengan spek rendah.
7. Memperbaiki komunikasi yang dijalin antara rektorat dengan semua pihak agar tidak ada *miss* komunikasi. Seperti pada Surat Edaran mengenai subsidi kuota internet yang kurang informatif.

Semoga dari hasil dilaksanakannya kajian online ini bisa menemukan jalan tengah dan menjalin hubungan serta silaturahmi antara BEM dan Himpunan sehingga terbentuknya ORMAWA FE yang responsif terhadap kebijakan-kebijakan kampus. Dan juga semoga pandemi covid-19 ini segera berakhir.

***Wassalamu'allaikum warohmatullahiwarokatuh,***